

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menyiarkan dakwah Islamiyah membuat sebuah aktivitas menjamurkan TKA-TPA-TQA mempermudah anak-anak untuk mengenal dan membaca huruf menuntut ilmu-ilmu. Terutama di Kota yang ingin dibahas oleh peneliti adalah lembaga non formal TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin yang dibawah oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Quran yang disingkat dengan (LPPTKA) dan dikelola oleh langsung PGTKA.

TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran atau biasa yang lebih dikenal Masjid Iqro ini terletak di Jalan Brigjen Hasan Basri, No 51 A Kelurahan Sungai Miai, kecamatan Banjarmasin Utara Kalimantan Selatan. Bangunan yang kokoh berada di pinggir jalan di tengah pusat kota, berada disamping kiri La Vanilla (tempat studio foto), dan berada di tengah dari gedung wanita sebelah kanan, serta berada di depan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE), yang berwarna hijau bertuliskan Gedung Iqra.

2. Sejarah Berdirinya TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

Awal mula pergerakan TK/TPA ini sudah dibentuk pada tahun 1989 seiringnya dengan pengembangan TK/TPA Al-Quran. Pada tahun 1998 dimulailah pembentukan PGTKA oleh direktur PGTKA yang bernama Drs.H. Sofian Tasrifin dan dikukuhkan pembina LPPTKA BKPRMI Kalimantan Selatan yaitu ibu Hj. Faridawati Hasan Aman beliau adalah Istri gubernur pada tahun 1995-2000. Sebelumnya tempat pembelajarannya yang terletak di TKA Sabilal lalu saat itu berpindah ke jalan kertak baru, setelah dari sabilal berpindah lagi ke TK mawaddah di Cempaka dan pada tahun 2001 mulai lah pembangunan sebuah gedung Iqra sampai dengan pada tahun 2003.

Sebelumgedung Iqra ini berdiri awalnya mulanya mengelola PGTKA, yaitu mencetakguru-guru yang siap menjadi guru dimulai pada tahun 1998. Gedung Iqra mahligai ini dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan program D1 Pendidikan Guru TK Al-Quran. Ketika itu, mahasiswa Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Al-Quran (PGTKA) melakukan study banding ke Yogyakarta pada tahun 2002. Tempatyang menjadi tujuan saat studi banding adalah TK/TPA yang ada di Yogyakarta tersebut terletak di Kota Gede, tempat awal mula TK/TPA mulai digelorkan saat melakukan studi banding ke Yogyakarta dan pada saat itu pembina dari TK/TPA Yogyakarta yaitu ustaz Jazir A.S.P memberikan masukan sebuah motivasi kepada pengelola, agar di Kota Banjarmasin juga membuat

sebuah TK/TPA percontohan untuk Provinsi di Kalimantan Selatan sendiri. Agar tidak terlalu jauh lagi melakukan studi banding ke Yogyakarta.

Pada saat itu pengelola pun termotivasi atas saran yang sudah diberikan lalu pengelolaan berupaya untuk mendirikan TK/TP Al-Quran percontohan di provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2003, sepulang dari Yogyakarta akhirnya harapan dengan pengurus-pengurus BKPRMI Banjarmasin, agar sekiranya bisa melakukan secepat mungkin untuk mendirikan TK/TP Al-Quran. Terjadilah sebuah diskusi-diskusi yang panjang untuk menentukan nama TPA tersebut dengan beberapa opini seperti, TPA Model, TPA Percontohan, TPA Laboratorium atau TPA Unggulan, TPA, dan pada akhirnya diputuskan dengan nama TPA Iqra Mahligai Al-Quran dengan muatan yang bisa menjadi contoh dan unggulan untuk TK/TP Al-Quran yang lain.

Sejak berdirinya TK/TP Al-Quran di Kalimantan Selatan, maka penetapan unit-unit pun dimulai dari 001 sampai seterusnya dan unit 001 ini sebelumnya diperuntukkan untuk TPA Sabilal, namun ketika itu ternyata kegiatan di Sabilal tidak memuat program TPA di sore hari lagi, akhirnya unit 001 dipakai oleh TPA Iqra Mahligai Al-Quran.

TK/TP Iqra Mahligai Al-Quran yang bersanding Unit 001 ini diresmikan oleh Ibu Hj. Herlinawati pada bulan tanggal 03 Maret 2004, beliau menjabat sebagai Pembina LPPTKA (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman

Kanak-Kanak Al-Quran) BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Kota Banjarmasin.

Setelah peresmian dilaksanakan, maka proses pendaftaran santri dibuka. Santri baru yang masuk pada saat itu sudah mencapai 60 orang anak, hingga akhirnya dibuat menjadi dua ruang kelas terlebih dahulu. Pada saatnya proses pengajaran dan pembelajaran dimulai, yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2004.

LPPTKA (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Quran) BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) meresmikan pengeluaran tentang unit 001 untuk TPA Iqra Mahligai Al-Quran. Adapun jumlah santri sudah mencapai hampir 300 dan di bagi menjadi 13 kelas.

3. Visi dan Misi TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

Tujuan awal dari pembangunan atau pendirian TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin merupakan suatu hal yang ingin diterapkan dan diperoleh setiap orang maka demi tercapainya suatu tujuan itu disusunlah berupa visi dan misi. Dilihat dari tabel visi dan misi dari TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin terdapat poin yang bermakna.

TABEL 4.1 Visi dan Misi TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

Visi	Misi
<p>“Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”</p>	<p>“IQRA”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Increasing The Quality Of Religion And Academy. • تقييم الجودة الدينية والأكاديمية • • Meningkatkan Kualitas Keagamaan dan Pendidikan ke Al-Quranan bagi para Santri.

4. Syarat-syarat menjadi pengurus (ustaz-ustazah) TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin.

1. Bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mampu mengamalkan dan terutama bisa mengaji dengan Ilmu Tajwid baik dan benar.
3. Mau mengikuti magang selama 3 bulan beraktivitas dan mengikuti alur yang ditentukan.
4. Mengikuti Uji Kompetensi sebagai ustaz-ustazah.
5. Jenjang pendidikan MAN, Pesantren, PGTKA (D1,D2,D3), S1,S2
6. Berperan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan oleh TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran
7. Mampu menggalang silaturahmi dan kerjasama dengan baik.
8. Selalu menumbuhkan rasa cinta dan memiliki loyalitas yang tinggi.
9. Siap mengerjakan amanah yang diberikan.

5. Status Pengurus (ustaz-ustazah) TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

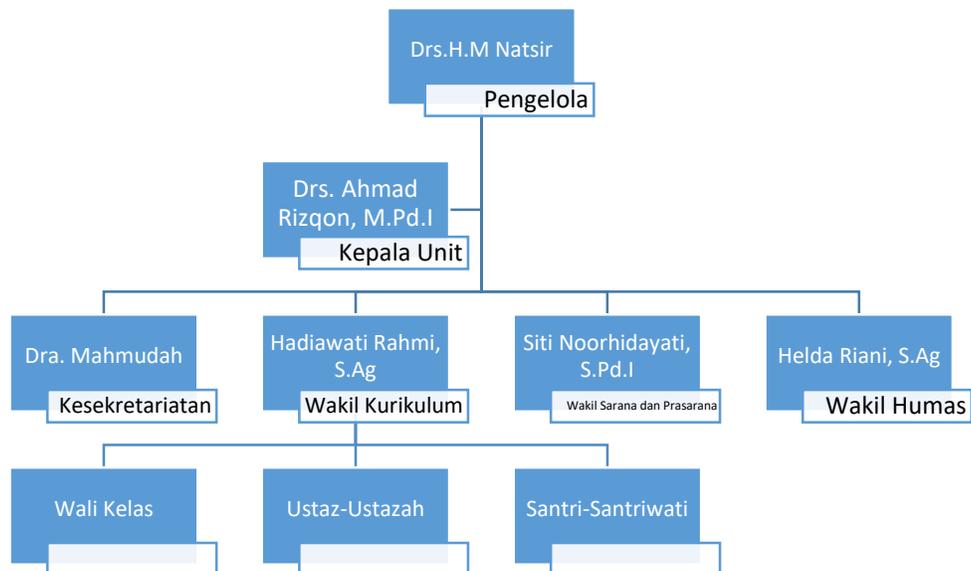
Suatu mekanisme kerja suatu lembaga maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui struktur dan uraian kerja yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam setiap amanah yang diberikan. Hal ini dapat dipahami dan dilakukan dengan baik, supaya terhindar dari yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan tugas.

Susunan kepengurusan dan ustaz-ustazah TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin sebagai berikut:

1. Dipimpin oleh Direktur : Dr. H. M. Natsir
Kepala pengelola Unit : Drs. Ahmad Rizqon, M. Pd. I
2. Pengurus
Kesekretariatan : Dra. Mahmudah
Wakil Bidang Kurikulum : Hadiawati Rahmi, S.Ag
Wakil Bidang Sarana dan Prasarana : Siti Noorhidayah, S. Pd. I
3. Ustaz-Ustazah
 - Alfi hafizah, S.Pd. I
 - Rita, S. H.I
 - Istiqomah, S. Ikom
 - Irhamni, S.Pd.I
 - Jamilah Yanti, S.Pd.I
 - Ramadhan Fitra
 - Surya
 - Dwi Kisrini
 - Khairiyah, S. Pd

- Muhammad Rasyad,
HM
- Muhammad
Syahzali
- Saberi, S.Sos. I
- M. Fatahillah Al
Banjari
- Mega Andriani
- Ahmad Safari, S. Ag
- Ma'rifah, S, Pd.
- Nahwari
- Muhammad Yahya
- Siti Wahdah, S.P
- Nur Baiti
- Noorhayati, S. Pd
- Ahmad, S. Pd. I
- Andriani
- Mariah, S. Pd. I
- Hanifatul mufidah
- Suraida Madina, S.
Pd.
- Ridha Mujtahidah, S.
Pd
- Khairullah, M. Pd. I
- M. Noor Ansyari
- Jayyid Ghaffar Ibnu
Muharij
- Erlina Sari, S.Pd. I

BASON Kepengurusan TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran



(Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran)

6. Program Kerja pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al Quran

Program kerja pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran peneliti akan menjabarkan menjadi beberapa program yaitu program kerja harian, bulanan, tahunan sebagai berikut:

- a) Harian :
1. Pembelajaran pada TK/TP Alquran TQA
 2. Shalat berjamaah

b. Bulanan

1. Klasikal
2. Senam
3. Kabihu (kegiatan bersama ustaz-ustazah unit lain)
4. Magrib mengaji bersama

c. Tahunan

1. Imtihan
2. Mengadakan khataman Quran
3. Lomba-lomba festival ustaz-ustazah
4. Uji kompetensi per semester
5. Tadabur alam
6. Petuah pesantren

Program kerja untuk pembelajaran (Kurikulum) lebih dikhususkan TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran. Pengertian berisi tentang kompeten kurikulum TK/TP Al-Quran adalah seperangkat rencana dan pengaturan atau garis besar program pengajaran pada lembaga pendidikan pengajaran Al-Quran yang berisi tentang kompetensi yang dibakukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, berisi tentang kompetensi yang dibakukan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan jiwa anak guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Pembelajaran yang sudah disusun kembali oleh pihak Unit 001 dengan para penyusun maka dibuatlah sebuah “Modul” yang dibuat bertujuan untuk

membantu para santri TK/TP Al-Quran Unit 001 Iqra agar memahami dan mempelajari materi pembelajaran di Unit 001 Iqra Mahligai Alquran Banjarmasin. Modul ini disusun berdasarkan jenjang TK/TP Al-Quran yang terdiri dari berikut ini:

1. TKA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| a. A 1 | c. C 1. 1 |
| b. B 1 | d. C 1. 2 |

2. TPA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| a. A 2 | c. C 2. 1 |
| b. B 2 | d. C 2. |

TABEL 4.2 KURIKULUM TKA UNIT 001 IQRA MAHLIGAI AL-QURAN MATERI PAKET A1 JENJANG TKA (Satu Semester/ 6 Bulan)

No	Paket	Bulan ke 1	Bulan ke 2
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	Surah Al-Ikhlas	Surah Al-Kautsar
2	Bacaan Sholat	Do'a Sebelum Wudhu	Do'a Sesudah Wudhu
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Memperoleh Rahmat Melalui Belajar	Kelancaran Bicara
2	Dinul Islam	Rukun Islam	Mengenal Syahadat
3	Bahasa Arab	اسماء الانام	أعضاء الجسم
4	Bahasa Inggris	The Days	Body Part
5	Bahasa Indonesia	Abjad A-H	Abjad I-P
6	Semboa	Konsep Bilangan 1-10	Konsep Bilangan 11-20

Lanjutan TABEL 4.2

No	Paket Pembelajaran	Bulan ke 3	Bulan ke 4
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	Surah An-Nashr	Surah Al- Lahab
2	Bacaan Sholat		Bacaan Surah Al-Fatihah
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Akhir Pertemuan	Sebelum Makan
2	Dinul Islam	Rukun Iman	Malaikat dan Tugas-tugasnya
3	Bahasa Arab	أدوات في الصل	الوان
4	Bahasa Inggris	Thing at class	The Colours
5	Bahasa Indonesia	Abjad Q-Z	Pemantapan A-Z
6	Semboa	Konsep (+) dan (-)	Pengenalan Semboa
No	Paket Pembelajaran	Bulan ke 5	Bulan ke 6
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	Surah Al-Falaq	Surah An-Nas
2	Bacaan Shalat	Baca Ruku dan Sujud	I'tidal
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Sesudah Makan	Berpakaian
2	Dinul Islam	Kitab-kitab Allah SWT	Pemantapan
3	Bahasa Arab	مهنت	Pemantapan
4	Bahasa Inggris	Profesi	Pemantapan
5	Bahasa Indonesia	Bk Bacalah 1-5	Bk Bacalah IA 6-10
6	Semboa	Buku IA 1-4	Buku IA 5-7

TABEL 4.3 KURIKULUM TKA UNIT 001 IQRA MAHLIGAI AL-QURAN
MATERI PAKET A2 JENJANG TPA (Satu Semester/ 6 Bulan)

No	Paket	Bulan ke 1	Bulan ke 2
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	Surah Al-Ikhlash surah Quraisy	Surah Al-Fiil Surah Al-Kautsar
2	Bacaan Sholat	Niat wudhu Do'a Sebelum Wudhu	Do'a Kelancaran Bicara Do'a Sesudah Wudhu
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Do'a dan Adab Mau Memperoleh Rahmat Melalui Belajar	Kelancaran Bicara Do'a Akhir Pertemuan
2	Dinul Islam	Syahadat Mengenal Allah	Mengenal Rukun Islam
3	Bahasa Arab	اسماء الانام	أعضاء الجسم
4	Bahasa Inggris	The Days	Body Part
5	Bahasa Indonesia	Bk Bacalah IA	Bk Bacalah IA

Lanjutan TABEL 4.2

6	Semboa	Buku IA	Buku IA
No	Paket Pembelajaran	Bulan ke 3	Bulan ke 4
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	Surah Al-Ashr Surah Al-Ma'un	Surah Al- Kafirun
2	Bacaan Sholat	Niat sholat Wajib	Do'a Iftitah Praktik Takbiratul Ihram
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Do'a dan Adab Makan Do'a selesai Makan	Do'a Bercermin Do'a Berpakaian
2	Dinul Islam	Mengenal Rukun Iman	Akhlak kepada Orang Tua
3	Bahasa Arab	الإدوات فى الفصل	اعمل الى وممت
4	Bahasa Inggris	Things in Classroom	Daily Activity
5	Bahasa Indonesia	Bk Bacalah IA	Bk Bacalah IA
6	Semboa	Buku IA	Buku IA
No	Paket Pembelajaran	Bulan ke 5	Bulan ke 6
A	MATERI POKOK		
1	Hafalan Surah	SURAH Al-falaq Surah An-Nas	Surah At-Takatsur Surah Al-Lahab
2	Bacaan Sholat	Surah Al-Fatihah	Bacaan Ruku, Sujud, I'tidal dan prakti k
B	MATERI PENUNJANG		
1	Do'a dan Adab Harian	Do'a Masuk WC Do'a keluar WC	Do'a Mau Tidur Do'a Bangun Tidur
2	Dinul Islam	Mengenal Malaikat, Kitab-kitab Allah SWT	Mengenal 25 Nabi dan Rasul
3	Bahasa Arab	الوان	Pemantapan
4	Bahasa Inggris	Colours	Pemantapan
5	Bahasa Indonesia	Bk Bacalah IA	Bk Bacalah IA
6	Semboa	Buku IA	Pemantapan

7. Keadaan Pengajar (Ustaz-ustazah) dan santri/anak didik

a) Keadaan Pengajar (Ustaz-ustazah)

Adapun keadaan pengajar atau Ustaz-Ustazah pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini iaitu Bapak Natsir sebagai Direktur dan Bapak Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.I sebagai kepala pengelola unit 001 serta jajaran pengurus seperti bidang wakil-wakilnya. Adapun jumlah Ustaz-ustazah pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran iaitu berjumlah 36 orang. Adapun rincian jumlah ustaz-ustazah, serta jenjang pendidikan dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah ini.

TABEL 4.4 Rincian jumlah ustaz-ustazah, serta jenjang pendidikan

Ustaz-ustazah			Pendidikan				
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	S2	S1	D1 PGTKA	Mhs	MA/Ponpes
14 Orang	22 Orang	36 Orang	2 Orang	23 Orang	1 Orang	8 Orang	2 Orang

Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

GAMBAR 4.1 pengurus dan pengajar (Ustaz-ustazah)



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

b) Keadaan Anak Didik

Adapun pada tahun 2019 tercatat jumlah peserta didik yang ada pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran mencapai 285 anak peserta didik yang belajar. Dan pembelajaran dibagi menjadi 3 program yaitu memiliki 3 jenjang yaitu Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) usia 4 sampai usia 6 tahun Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), dan Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA) usia 7 sampai usia 12 tahun, sedangkan usia 12 sampai usia 18 tahun. Dan pembelajaran ini memakai modul sementara itu jumlah anak-anak yang ingin belajar membaca Alquran di tempat ini makin bertambah setiap tahunnya tetapi pihak membatasi siswa didik yang masuk dikarenakan kapasitas setiap kelas di isi 20 anak dan satu ustaz-ustazah. Data Santri TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran berikut ini:

TABEL 4.5 Data Santri TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

TKA			TPA			TQA		
Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
64	54	118	70	60	139	12	25	37
TOTAL =						285		

(Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran)

Prestasi santri TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran terkait TPA yang sering meraih prestasi diberbagai bidang lomba. Data yang berhasil dikutip oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6 Prestasi santri TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1	Tahfidz Juz Amma	TQA	3
2	Tartil	TKA	1
3	Terjemah Lafdzyiah	TQA	2
4	Ceramah	TKA	2
5	Nasyid Islam	TKA	1
6	Kaligrafi	TQA	1
7	Menggambar	TPA	1

Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

GAMBAR 4.2 Prestasi yang didapat oleh Santri



8. Keadaan Sarana dan Prasarana

TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 iqra mahligai Al-Quran ini merupakan salah satu lembaga non formal, Taman Pendidikan Al-Quran yang berada di jalan Hasan Basri memiliki sarana yang cukup memadai yaitu fasilitas yang disediakan menurut peneliti sudah terbilang baik, sehingga dapat dikatakan membantu memenuhi kebutuhan penunjang pada khususnya dalam proses pembelajaran dan pencapaian dalam upaya tujuan pembelajaran pada umumnya.

Kondisi bangunan TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran bersifat kokoh, nyaman, permanen dengan lantai dan dinding dari bata/semen, bangunan bertingkat 3 lantai, serta berflapon dan halamannya yang luas ada tempat parkir dan warga yang berjualan di halaman gedung, serta bangunan ini tidak susah dicari karena lokasinya yang pas di pusat kota dan pinggir jalan. Bangunan ini terdiri 3 lantai yang digunakan dan 13 kelas belajar serta ruang staff lantai satu untuk Ustaz-ustazah di lantai dua dan lantai tiga merupakan tempat ibadah yaitu Masjid serta memiliki aula di lantai satu dan memiliki ruang perpustakaan berada di lantai satu.

Sarana dan prasarana yang telah diobservasi oleh peneliti yaitu: seperti papan tulis, kursi, meja, kipas angin, ac di setiap ruangan serta hiasan agar anak-anak tidak merasa bosan, laptop, printer, dan LCD dan sound sistem, jam dinding setiap kelas, Wifi di lantai satu, rak sepatu, karpet di tiap kelas di lantai 2 dari hasil penelitian untuk sarana dan prasarana ini sudah dimiliki oleh TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit

001 Iqra Mahligai Al-Quran sehingga memenuhi kebutuhan untuk para pengelola ustaz-ustazah dan para santri (peserta didik).

9. Data Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nama : Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.I
TTL : Banjarmasin, 18 Januari 1969
Agama : Islam
Pendidikan : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam IAIN/2010
Pekerjaan : Tenaga Pengajar
Jabatan :Kepala Unit 001 (TKA-TPA-TQA Iqra Mahligai Al-Quran)

GAMBAR 4.3 Hasil Saat Wawancara



2. Nama : Hadiawati Rahmi, S.Ag
TTL : Banjarmasin, 03 Oktober 1973
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana (S1) Tarbiyah PAI Muhammadiyah Surakarta/1997
Pekerjaan /JBT: Tenaga Pengajar, Wakil Kepala Bidang Kurikulum

GAMBAR 4.4 Hasil Saat Wawancara



3. Nama : Helda Riani, S.Ag
TTL : Banjarmasin, 8 Maret 1971
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana (S1) Tarbiyah Institut Agama Islam Antasari /1998
Pekerjaan/JBT: Tenaga Pengajar, Wakil Kepala Bidang Humas

GAMBAR 4.5 Hasil Saat Wawancara



10. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Al-Quran Mahligai Banjarmasin

Suatu lembaga yang formal maupun non formal tanpa adanya manajemen yang baik maka tidak bisa berkembang, karena organisasi dapat bertahan berdiri dan berkembang, dengan manajemen dapat tercapainya tujuan-tujuannya, oleh karenanya, peranan dari manajemen senantiasa dipandang penting dan menonjol dalam bisnis dan masyarakat. Bertanggung jawab kepada setiap tugas yang diamanahkan tertentu. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Al-Quran Mahligai Banjarmasin sudah sesuai atau tidak berdasarkan fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan). Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Sesuai data yang didapat oleh peneliti yaitu:

a. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Al-Quran Mahligai Banjarmasin selalu melakukan perencanaan yang matang agar apa yang direncanakan bisa dilaksanakan dengan sesuai disepakati dalam rapat kerja. Perencanaan merupakan sebuah perundingan atau perumusan tentang apa yang akan dicapai dalam sebuah tujuan dan akan melibatkan pengelola, ustaz-ustazah dan para santrinya.

Tanpa adanya perencanaan maka kepengurusan tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak bisa membuat sebuah aktivitas dalam program kerja yang terlaksana dengan baik. Tidak hanya karena perencanaan yang matang akan tetapi sistem pengorganisasian yang mana setiap pengurus mempunyai tugas-tugas dan wewenang yang sesuai dengan keahliannya masing-masing dalam kepiawaian dalam bekerja individu maupun berkelompok.

TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 Iqra mahligai Al-Quran. Membuat program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi di TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 Iqra Al-Quran mahligai. Program kerja Hasil dari kegiatan di atas selanjutnya pengurus membagi waktu kegiatan program kerja dalam mingguan, bulanan dan tahunan. Sebelum adanya program-program dilakukan terlebih dahulu adanya rapat bersama dalam merancang program pengembangan profesionalisme dan melakukan evaluasi.

Berikut ini merupakan program kerja yang ingin dicapai setiap kegiatan ataupun dalam pembelajaran.

1. Rapat kerja dan evaluasi
2. Pelatihan-pelatihan (Pengelolaan Administrasi, Ilmu Tajwid)
3. Pesantren petuah study tour (bermalam, bertualang alam dan mengulang pembelajaran di indoor maupun outdoor), dilaksanakan enam bulan satu kali atau persemester, hari pelaksanaan sabtu sore dan sampai minggu siang.

4. Tadabur Alam sekali setahun
5. Imtihan dilakukan per semester
6. Kegiatan bersama dengan Ustaz-ustazah unit lain (Moment) setiap bulan bisa disebut dengan kabihu.
7. Magrib mengaji bersama.
8. Lomba-lomba festival Ustaz-ustazah hanya untuk unit 001
9. Senam bersama hari Jum'at

Kalau untuk pembuatan program kerja biasanya awal tahun dan dirumuskan oleh atasan lalu tim dirapatkan lagi. Lain lagi dengan program pembelajaran yang dari atasan dirapatkan dan diskusikan lalu kami susun dibuat menjadi modul dan disesuaikan dengan jenjangnya seperti TKA I TKA II, TPA I TPA II, TQA I DAN TQA II terus dibagi lagi menjadi per semester dimulai dari bulan Muharram sampai dengan bulan Jumadil akhir (semester ganjil) dan bulan Rajab sampai dengan bulan Dzulhijjah (semester genap), dan dibagi lagi menjadi bulanan seperti (materi, hafalan surah, bacaan sholat). Kami juga memiliki program diluar pembelajaran yaitu outdoor (diluar) dilaksanakan setahun sekali yang dinamakan Petuah Santri (menginap sabtu malam sampai minggu siang) agar melatih kemandirian anak-anak, kegiatan yang dilakukan yaitu materi dan permainan sholat bersama dan pada pagi harinya berolahraga keliling di sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadiawati Rahmi, S.Ag di atas kegiatan program pembelajaran yang sudah sesuai di instruksikan oleh atasan lalu dirapatkan kembali dengan tim kepengurusan (ustaz-ustazah) agar mudah anak-anak memahami dan mengulangi kembali dirumah dibuatlah sebuah modul yang sesuai dengan jenjangnya yaitu TKA-TPA.

Modul yang dibuat bertujuan untuk membantu para santri TK/TP Al Quran Unit 001 Iqra agar memahami dan mempelajari Materi Pembelajaran di Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin Berikut pembagian program kurikulum pembelajaran yaitu:. Modul ini disusun berdasarkan jenjang TK/TP Al-Quran yang terdiri dari berikut ini:

A. TKA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| 1. A 1 | 3. C 1. 1 |
| 2. B 1 | 4. C 1. 2 |

B. TPA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| 1. A 2 | 3. C 2. 1 |
| 2. B 2 | 4. C 2. 2 |

Kegiatan belajar mengajar di TK/TP Alquran hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu harus dilandasi oleh prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar sambil bermain”. Oleh karena penerapan metode-metode tersebut perlu disertai disertai

oleh kiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru yang bersangkutan. Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam KBM di TK/TP Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerapan lisan oleh guru terhadap santrinya/anak didik. Praktik penerapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dilakukan pada saat KBM klasikal, yaitu klasikal awal, klasikal kelompok privat atau klasikal akhir.
 - b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagian sketsa alat peraga dan alat bantu lainnya.
 - c. Dapat divariasikan dengan kemas seni BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi) atau dipadukan divariasikan dengan metode Tanya jawab.
 - d. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti: materi Adab (Doaa dan Adab Harian), Ilmu Tajwid, Dinul Islam, Pengajaran Shalat dan sebagainya.
2. Metode Tanya Jawab, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses Tanya-jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Metode ini dapat diterapkan pada saat privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal dan kondisinya. Pola interaksi Tanya-jawab dapat dilakukan dengan bervariasi. Penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Saat KBM Klasikal
 - Ustaz-ustazah bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.
 - Santri dibuat untuk bertanya atau membuat pertanyaan lalu Ustaz-ustazah memberikan arahan dan jawaban, sebelum diberi jawaban final oleh ustaz yang bersangkutan.
 - b. Saat KBM Individual/ Privat
 - Ustaz bertanya, santri menjawab
 - Santri dibuat untuk bertanya dan ustaz menjawab
 - c. Metode tanya-jawab dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran.
 - d. Minat santri untuk berani bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dimunculkan dengan pemberian “Hadiah pujian” bagi anak yang berani tampil bertanya dan anak yang bisa memberi jawaban dengan benar. Dan sewaktu-waktu (bilamana perlu) disediakan hadiah khusus. Hadiah-hadiah spontan tersebut dilakukan pada waktu KBM Klasikal.
3. Metode Demonstrasi, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri/anak didik. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:
- a. Dapat dilakukan dalam KBM Klasikal maupun KBM Individual/privat.
 - b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah (dalam rangka penjelasan lisan), metode latihan atau metode pemberian tugas.

- c. Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini ialah Bacaan Iqro, bacaan Tadarus, Ilmu Tadarus, Ilmu Tajwid, Praktek Shalat (berikut Praktik Wudhu) Tashimul Kitabah, Olah raga dan sebagainya.
4. Metode pemberian Tugas, merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:
- a. Dapat dilakukan pada saat KBM Klasikal kelompok privat. Bagi anak santri TP Al-Quran atau anak TK Al-Quran paket B, tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lamban dalam memenuhi target pencapaian pengajarannya.
 - b. Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabanya, tugas menghafal atau mempelajari bahan buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan dan sebagainya.
 - c. Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode Tanya-jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diluruskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
 - d. Bahan pengajaran yang sesuai untuk dipotong oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

5. Metode latihan/drill, merupakan suatu cara mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan para santri/anak didik.
 - a. Dilakukan dalam KBM Individual/ privat atau klasikal kelompok privat.
 - b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah, Tanya-jawab atau pemberian tugas.
 - c. Bahan pengajaran yang sesuai dengan metode latihan ini ialah pengajaran Iqro. Tadarus, Materi Hafalan, Ilmu Tajwid, Praktik Shalat, Tahsinul Kitabah, Olahraga dan sebagainya.
6. Metode Sosiodrama, metode ini juga disebut metode bermain peran yaitu suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi.
7. Metode Kerja Kelompok, merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok.
 - a. Merancang situasi sosial yang akan di dramatiskan.
 - b. Membagi para santri ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton. Kelompok pemain diberi petunjuk untuk berperan sebagai orang tertentu yang terlibat dalam hubungan sosial sesuai perannya masing-masing. Kelompok penonton diberi tugas untuk mengamati, mencatat dan memberi kesimpulan atau kritikan-kritikan tertentu.
 - c. Ustaz-ustazah menceriakan atau menjelaskan sebagian atau keseluruhan jalannya hubungan sosial, lalu diteruskan atau disempurnakan oleh kelompok pemain yang sudah ditentukan.

- d. Sesuai pertunjukkan, pihak responden diminta tanggapannya. Tanggapannya dari kelompok penonton dapat diarahkan dan dikembangkan oleh ustaz-ustazah dengan cara berdiskusi, bertanya-jawab atau dengan berceramah seperlunya.
 - e. Bahan pengajaran yang cocok untuk sosio drama ini dapat memilih pengajaran yang menuntut gambaran proses suatu sikap atau perbuatan tertentu, seperti pengajaran Do'a dan Adab Harian, proses orang berwudhu dan praktik shalat.
8. Metode kerja Kelompok, merupakan suatu acara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok. Penerapan metode ini sebagai berikut:
- a. Metode kerja kelompok hampir sama dengan metode pemberian tugas. Bedanya pemberian tugas dikerjakan oleh anak secara perorangan, sedangkan kerja kelompok dikerjakan oleh beberapa santri dalam satuan kelompok kerja dalam kelompok klasikal.
 - b. Dapat diterapkan dalam KBM klasikal, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Misalnya pada waktu karya wisata/study tour.
 - c. Isi kegiatannya dapat berupa tugas mengerjakan soal, pembuatan karya kreativitas santri, pembahasan materi diskusi kasus dan sebagainya.
 - d. Metode ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengisi waktu pada saat guru yang bertugas berhalangan hadir.

9. Metode Karya Wisata, merupakan study tour suatu acara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para santri/anak didik terhadap bahan pengajaran mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu. Dengan tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang umumnya sekedar hiburan atau rekreasi.

- a. Dilaksanakan dalam waktu khusus diluar jam KBM intra kurikuler atau pada hari libur tertentu. Oleh karenanya metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu, seperti “tadabur alam, ta'aruf minal masjid ilal masjid pesantren Sabtu ahad (Petuah)” dan sebagainya.
- b. Program ini dapat melibatkan seluruh santri dan ustaz-ustazah bahkan orang tua santri dalam satu unit atau beberapa unit TK/TP Al-Quran
- c. Ustaz-ustazah dan para petugas lainnya harus mempunyai perencanaan yang matang. Tidak saja perencanaan mengenal kegiatan dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada para santri, melainkan juga menyangkut pendanaan, transportasi, akomodasi dan perlengkapan lainnya.
- d. Dalam pelaksanaan, metode karyawisata ini ditopang dengan metode lainnya, seperti metode kerja kelompok, pemberian tugas, tanya-jawab dan sebagainya.

Jadwal yang sudah kita program setiap tahun sekali acara petuah pesantren yang menginapnya dari hari sabtu sampai hari minggu siang, dan setiap tahun kami juga memiliki program di unit ini yaitu tadabur

alam, tadabur alam merupakan wisata alam sambil melakukan pengembangan wawasan bagi santri/anak didik, dan juga biasanya para ustaz-ustazah sesekali mengajak santri belajar di luar yaitu pas pembelajaran bahasa arab atau bahasa inggris agar santri/anak didik tidak merasa bosan di dalam kelas. Lalu kami juga memiliki program senam santri agar santri merasa lebih baik dan memiliki badan yang sehat ketika belajar.

Berdasarkan wawancara diatas dengan Ibu Helda Riani, S.Ag. Wakil Bidang Humas metode penerapan dari pembelajaran seperti yang dijabarkan sebelumnya sudah dilaksanakan dan itu masuk dalam program unit 001. Hal ini dilakukan agar terus meningkatkan pengembangan dalam pembelajaran santri/anak didik.

b. Penerapan Fungsi Organisasi (*Organizing*)

Setelah melaksanakan perencanaan program kerja yang matang setiap aktivitas yang eksternal maupun internal maka sangatlah diperlukan pengorganisasian yang merupakan pengelompokan kegiatan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Pembentukan kepengurusan awal mulanya LPPTKA yang mengelola unit TK-Al-Quran sekalimantan selatan memiliki badan sendiri yaitu PGTKA dipimpin oleh direktur yang mengelola mahasiswa PGTKA dan mahasiswa-mahasiswa PGTKA kuliah mengenai tentang ke Al Quranan jadi kepengurusan itu memang dari LPPTKA BKPRMI Sekalimantan Selatan. Dikelola PGTKA yang langsung membimbing dan membina Unit ini.

Ke pengurusan awal dibuat oleh PGTKA untuk membimbing dan sekaligus dalam pembinaan di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran dan di naungi oleh LPPTKA BKPRMI Kalimantan selatan berjalan sampai 2016. TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran dalam pembentukan ke pengurusan inti dan ke pengurusan khusus kepengajaran ustaz-ustazah.

Dikarenakan mahasiswa tidak begitu ketertarikan lagi dengan PGTKA, karena dulu kita juga anggota LPPTKA mempunyai kebijakan yaitu mereka yang ingin menjadi guru mereka harus melewati PGTKA (kuliah), dan pengurus yang baru tidak ada lagi komitmen untuk itu, dan sekarang dikarenakan pengganti guru ini ingin lebih cepat maka diadakan lah pelatihan-pelatihan dan itu diminati karena pendidikannya tidak lama selama 2 hari penataran dan 3 hari praktik ketika lulus dan mendapatkan sertifikat maka dinyatakan menjadi guru pengajar di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran.

Berdasarkan kepengurusan inti dan tenaga kerja menjadi seorang guru atau ustaz-ustazah harus mengikuti tes pelatihan selama 2 hari dan 3 hari praktik dikarenakan sekarang iyalah membutuhkan secara cepat pengajar ustaz-ustazah yang siap menjalankan suatu program kerja/pembelajaran pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini. kepengurusan inti ada yang namanya

(Badan Pengelolaan Gedung Iqra) yang membina di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini dan kepengurusannya tersendiri seperti Direktur pelaksana Bapak Natsir dan kepala pengelola unit Bapak Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.i beserta wakil-wakilnya yang berjumlah 4 dan sekretaris, bendahara, dan serta divisi –divisi masing-masing sesuai tanggung jawab dan amanah yang diberikan masing-masing beserta ustaz-ustazah yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran.

c. Penerapan Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Setelah pengorganisasian maka langkah selanjutnya dalam manajemen adalah penggerakan/pengarahan adalah bagaimana menggerakkan para anggota pengurus/ustaz-ustazah agar dengan sadar dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, ikhlas mencari keridhaan karena Allah swt. Penggerakan atau pengarahan peran seorang pemimpin sangatlah penting untuk menentukan kesuksesan kegiatan-kegiatan yang ada, maka perlunya kerja sama dalam sebuah kelompok kepengurusan dan ustaz-ustazah pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin.

Hampir semua program kerja dapat dilaksanakan, Penerapan Fungsi penggerakan di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai

Iqra Al-Quran Banjarmasin dilakukan oleh kepala Unit, wakil-wakil kepala bidang sekretaris maupun ustaz-ustazah, dalam hal ini pemimpin memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anggotanya serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Dari hasil wawancara peneliti menemukan data yang sesuai dengan teori penggerakan, sebagai berikut:

1. Adanya pemberian motivasi, dari Direktur, Kepala pengelola Unit atau serta pengurus lainnya yaitu memberikan nasihat maupun hadiah (*reward*) kepada anggota pengurus dan ustaz-ustazah agar semangat dalam menjalankan kegiatan sehingga bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugasnya dimana yang menjadi *The Best Teacher* akan mendapatkan reward.
2. Dari unit 001 disini kami melakukan perlombaan antar ustaz-ustazah atau kami sebut dengan Festival sebenarnya itu evaluasi sesuai momennya biasanya dilakukan akhir bulan tujuannya ini apakah kualitasnya masih tetap atau ada peningkatan, yang terbaik akan kami beri *reward* dan *reward* itu menjadi duta di setiap kegiatan luar.

Mengenai Penerapan Fungsi penggerakan TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin dilakukan oleh kepala pengelola unit, serta jajarannya untuk mengevaluasi para pengajar (ustaz-ustazah) maupun anggota pengurus inti, dalam hal ini kepala unit 001 memberikan bimbingan dan motivasi langsung dan

bukan hanya beliau pimpinan unit pun ikut terjun langsung dalam membimbing dan membina kepada anggotanya kepala unit, wakil-wakil, sekretaris, bendahara, dan pengajar (ustaz-ustazah) serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan.

3. Adanya bimbingan sebelumnya kegiatan terlaksana, hal ini bertujuan untuk tercapainya setiap program kerja dan setiap kegiatan dan yang terencana.
4. Adanya perjalinan hubungan, di mana TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin sendiri memiliki hubungan yang harmonis tanpa membedakan-bedakan satu sama lain mau muda (junior) maupun tua (senior) Adanya komunikasi, dilihat dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dari program kerja yang dirancang hampir semua program kerja dapat terlaksana. Terjalinnnya komunikasi yang baik akan membuat setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.
5. Dalam hal komunikasi sudah berusaha untuk tidak salah penyampaian dalam hal program kerja ataupun pembagian tugas dan hal lainnya. Kegiatan program yang ada di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin memiliki 2 program yaitu program Kerja untuk unit dan program kerja dalam kurikulum dan beberapa program tersebut sudah terlaksana sebagai berikut:

a. Pembelajaran Kurikulum

Pengertian berisi tentang kompeten kirikulum TK/TP Al-Quran adalah seperangkat rencana dan pengaturan atau garis besar program pengajaran pada lembaga pendidikan pengajaran Alquran yang berisi tentang kompetensi yang dibakukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, berisi tentang kompetensi yang dibakukan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan jiwa anak guna mencapai tujuan pendidikan Nasional. Berikut hasil pembelajaran yang diabadikan oleh peneliti.

GAMBAR 4.6 Hasil Program Pengajaran yang dilaksanakan



b. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh para santri dan para pengurus/ustaz-ustazah. Shalat berjamaah merupakan rukun Islam yang pertama, shalat *fardhulima* kali sehari yang wajib dilaksanakan dan ini diterapkan kepada anak-anak santri

agar menjadi sebuah kebiasaan agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat yang dilakukan berada di lantai tiga.

GAMBAR 4.7 Shalat Berjamaah



c. Kegiatan Lomba dan prestasi yang diikuti santri/peserta anak didik.

Guna untuk mengembangkan bakat dan kemandirian bagi santri dalam mengasah kompetensi diri mereka. Lomba yang diikuti yaitu lomba outdoor dan indoor secara kecamatan dan nasional maupun dalam lingkungan unit saja.

GAMBAR 4.8 Saat perlombaan di Unit 001



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

d. Kegiatan Tadabur Alam

Tadabur alam merupakan kegiatan rutin dilaksanakan satu kali satu tahun bertujuan memberikan kemandirian bagi santri dalam ilmu agama dan alam.

GAMBAR 4.9 Tadabur Alam



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

e. Petuah Pesantren

Petuah Pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan satu kali setahun untuk para santri/anak didik dalam tujuan untuk mengembangkan pembelajaran dan memberikan nasihat-nasihat untuk santri dan mengembangkan wawasan bagi santri. Berikut gambar yang diabadikan saat melakukan Petuah.

GAMBAR 4.10 Pelaksanaan Petuah Pesantren



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

f. Kegiatan Imtihan

Imtihan yaitu kegiatan evaluasi sering disebut dengan ujian seleksi upacara saat pengumuman kenaikan kelas atau pengumuman ujian dimana tujuan ujian ini adalah agar pendidikan agama dapat ditanamkan dan memiliki peningkatan pada santri/anak didik.

GAMBAR 4.11 Kegiatan Imtihan



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

g. Kegiatan Khatamul Quran

Kegiatan Khatmul Quran yang biasanya di sebut Tamat Quran adalah upacara yang diselenggarakan untuk menandai selesainya seorang anak

belajar mengaji. Dalam upacara ini peserta terdiri dari anak-anak yang telah menyelesaikan Juz amma, upacara ini berlangsung dengan dilengkapi serangkaian acara yang sifatnya tradisional. Upacara Khatamul Quran diselenggarakan dengan maksud menunjukkan rasa ke Haadirat Ilahi serta rasa bangga dan bahagia, santri/anak didik telah berhasil menyelesaikan pelajaran membaca kitab Juz Amma, disamping itu ada pemberitahuan oleh ustaz-ustazah mengaji kepada orang tuanya, lalu diteruskan ke masyarakat melalui upacara ini, diharapkan santri/anak didik bisa mengubah sikap dan sifat dari kanak-kanak menjadi dewasa, berbuat baik dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya, menjadi tauladan di masyarakat ilmu yang dimilikinya.

GAMBAR 4.12 Dokumentasi Acara Khatamul Quran



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

h. Kegiatan Ujian Kompetensi

Kompetensi untuk ustaz-ustazah dimana Kompetensi ini memiliki makna sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan

dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai pengasahan kemampuan melaksanakan dalam suatu tugas yang selama diperoleh melalui latihan dan pendidikan.

Gambar 4.12 Dokumentasi Arahan Sebelum Kompetensi



Sumber: TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran

d. Penerapan Fungsi control (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam penyelenggaraan program kerja. Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin agar penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik dan lancar, bila mana kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus itu sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan program dan tugas yang diberikan tersebut sudah di laksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, maka pimpinan lah yang perlu senantiasa melaksanakan pengawasan agar dapat mengetahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut. Selain itu dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan. Melihat kenyataan di atas, pengawas mempunyai kedudukan

dan peranan yang sangat penting bagi segala aktivitas ustaz-ustazah itu sendiri.

Kegiatan ini ada pula dievaluasi dalam kegiatan diawasi langsung oleh direktur dan kepala unit beserta wakil-wakil/pengurus inti, dan bukan hanya pengevaluasi kegiatan itu saja ada juga evaluasi dalam pengajaran disini dilakukan evaluasi bulanan yang dilakukan akhir bulan biasanya yaitu kompetensi untuk ustaz-ustazah mereka mendatangkan seseorang dari luar maksudnya adalah untuk mengetes kemampuan dan memberikan ilmu, evaluasi itu bisa lebih objektif. Yang didatangkan langsung seperti orang yang ahli tahfidz ada juga yang Al-Quran atau tajwid, tetapi tetap di koordinir oleh pimpinan unit.

Adapun evaluasi ini yang dinamakan dengan festival ustaz-ustazah, dimana festival ini membangkitkan ataupun membangun rasa semangat para pengajar ustaz-ustazah dan mengetahui tentang kemampuan ustaz-ustazah dimana kemampuan itu bisa jadi masih tetap sama atau malah sebaliknya lebih meningkat pada sebelumnya.

Evaluasi dilakukan setiap tahunnya tergantung suasana tidak menentu dan evaluasi ada dua yaitu evaluasi rapat kerja dan evaluasi pelatihan-pelatihan (pelatihan tentang tajwid) dilakukan tergantung momentum (tergantung waktu dan tempat) saja.

Berdasarkan wawancara diatas dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada tahap

pelaksanaan atau penggerakan sudah berjalan, sehingga proses pengawasan yang dilakukan pun tidak banyak menimbulkan masalah,

Dalam pengawasan untuk seluruh program kerja diawasi langsung oleh Direktur. Kepala Unit, serta pengurus inti namun ketika kompetensi mereka juga mendatangkan langsung yang ahlinya seperti Hafidz yang mengerti akan tajwid dan cara pembelajaran yang baik kepada santri. Pengurus inti tidak hanya fokus di sumber daya manusianya saja namun juga mengawasi dalam program pembelajaran.

B. Faktor pendukung dan penghambat fungsi-fungsi manajemen TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin

1. Faktor Pendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen
 - a. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan dalam kegiatan.
 - b. Sumber daya yang memadai.
 - c. Memiliki metode pembelajaran yang baik dan termanajemen.
 - d. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik seperti pertanggungjawaban atas amanah pekerjaan yang diberikan dan kedisiplinan waktu dan motivasi yang diberikan untuk ustaz-ustazah.
 - e. Motivasi dan ke kreatifan ustaz-ustazah ketika santri kurang fokus maka para berupaya mengembalikan semangat santri dan ustaz-ustazah

memiliki strategi tersendiri agar apa yang diberikan ilmu kepada anak-anak bisa diterima dengan baik

- f. Pendukung adanya buku modul pembelajaran yang sudah disusun oleh para staz-stazah memudahkan para santri untuk bisa belajar dirumah agar tidak ketinggalan
- g. Masuknya prinsip penerapan perencanaan dalam kedisiplinan. Penggunaan waktu yang sudah termanajemen yang dimiliki ustaz-ustazah menjadikan faktor pendukung dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Penghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen

- a. Penghambat dalam program pembelajaran ketika program pengajaran dilakukan santri/anak didik kurang fokus saat pembelajaran materi dilaksanakan (disampaikan) yang khususnya santi/anak didik jenjang TK Al-Quran dimana usia mereka dari 4-7 tahunan ini yang memiliki fokus belajar masih kurang dan ini akan menjadi penghambat ilmu yang disampaikan kurang diserap oleh anak-anak santri.
- b. Penghambat ketika program pembelajaran dilaksanakan ada saja santri/anak didik yang tidak bisa berhadir setiap kegiatan padahal kegiatan tersebut hal ini akan menunjang pengembangan pembelajaran dan pengasahan setiap materi yang langsung dijelaskan oleh ustaz-ustazah untuk mereka dapatkan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Al-Quran Mahligai Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya merumusan itu akan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran bagaimana penerapan itu berjalan sesuai dengan perencanaan, organisasi, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan ketua dan staf yang ada disana.

Data yang akan diuraikan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 iqra Al-Quran mahligai meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian, dan difokuskan oleh penulis untuk meneliti pada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimana langkah-langkah penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan), serta evaluasi yang digunakan diTKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 Iqra Al-Quran mahligai.

a. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. G. R. Terry Mengemukakan tentang *planning* sebagaimana berikut perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta

pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk mencapai hasil yang diinginkan

Program kerja dapat terlaksana dengan baik tidak hanya karena perencanaan yang matang akan tetapi sistem pengorganisasian yang mana setiap pengurus mempunyai tugas-tugas dan wewenang yang sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara, pada TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 Iqra Al-Quran mahligai. Membuat program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi di TKA-TPA-TQA BKPRMI unit 001 Iqra Al-Quran mahligai. Program kerja Hasil dari kegiatan di atas selanjutnya pengurus membagi waktu kegiatan program kerja dalam mingguan, bulanan dan tahunan. Sebelum adanya program-program dilakukan terlebih dahulu rapat bersama dalam merancang program penegmbanagan profesionalisme dan melakukan evuluasian.

Berikut ini merupakan program kerja yang ingin dicapai setiap kegiatan ataupun dalam pembelajaran.

1. Rapat kerja setiap bulannya seperti evaluation
2. Pelatihan-pelatihan (Pengelolaan Administrasi, Ilmu Tajwid)
3. Pesantren petuah study tour (bermalam, bertualang alam dan mengulang pembelajaran di indoor maupun outdoor), dilaksanakan enam bulan satu

kali atau persemester, hari pelaksanaan sabtu sore dan sampai minggu siang.

4. Tadabur Alam sekali setahun
5. Imtihan dilakukan per semester
6. Kegiatan bersama dengan Ustadz-ustadzah unit lain (Moment) setiap bulan bisa disebut dengan kabihu.
7. Magrib mengaji bersama.
8. Lomba-lomba festival Ustaz-ustazah hanya untuk unit 001
9. Senam bersama hari Jum'at

Memudah anak-anak memahami dan mengulangi kembali dirumah dibuatlah sebuah modul yang sesuai dengan jenjangnya yaitu TKA-TPA.

1. Modul yang dibuat bertujuan untuk membantu para santri TK/TP Al-Quran Unit 001 Iqra agar memahami dan mempelajari Materi Pembelajaran di Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin Berikut pembagian program kurikulum pembelajaran yaitu:. Modul ini disusun berdasarkan jenjang TK/TP Al-Quran yang terdiri dari berikut ini:

C. TKA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| a. A 1 | c. C 1. 1 |
| b. B 1 | d. C 1. 2 |

D. TPA, terdiri 4 modul yaitu:

- | | |
|--------|-----------|
| a. A 2 | c. C 2. 1 |
| b. B 2 | d. C 2. 2 |

2. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian metode kegiatan pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya (pokok bahasan atau sub pokok bahasan) agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Kegiatan belajar mengajar di TK/TP Al-Quran hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu harus dilandasi oleh prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar sambil bermain”. Oleh karena penerapan metode-metode tersebut perlu disertai disertai oleh kiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru yang bersangkutan. Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam KBM di TK/TP Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerapan lisan oleh guru terhadap santrinya/anak didik. Praktik penerapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dilakukan pada saat KBM klasikal, yaitu klasikal awal, klasikal kelompok privat atau klasikal akhir.
 - b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagian sketsa alat peraga dan alat bantu lainnya.
 - c. Dapat divariasikan dengan kemasan seni BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi) atau dipadukan divariasikan dengan metode tanya jawab.

- d. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti: materi Adab (Doa dan Adab Harian), Ilmu Tajwid, Dinul Islam, Pengajaran Shalat dan sebagainya.
2. Metode tanya-jawab, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya-jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Metode ini dapat diterapkan pada saat privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal dan kondisinya. Pola interaksi tanya-jawab dapat dilakukan dengan bervariasi. Penerapannya adalah sebagai berikut:
- a. Saat KBM Klasikal
 - Ustaz-ustazah bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.
 - Santri dibuat untuk bertanya atau membuat pertanyaan lalu Ustaz-ustazah memberikan arahan dan jawaban, sebelum diberi jawaban final oleh ustaz yang bersangkutan.
 - b. Saat KBM Individual/ Private
 - Ustaz bertanya, santri menjawab
 - Santri dibuat untuk bertanya dan ustaz menjawab
 - c. Metode tanya-jawab dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran.
 - d. Minat santri untuk berani bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dimunculkan dengan pemberian “Hadiah pujian” bagi anak

yang berani tampil bertanya dan anak yang bisa memberi jawaban dengan benar. Dan sewaktu-waktu (bilamana perlu) disediakan hadiah khusus. Hadiah-hadiah spontan tersebut dilakukan pada waktu KBM Klasikal.

3. Metode Demonstrasi, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri/anak didik. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat dilakukan dalam KBM Klasikal maupun KBM Individual/privat.
 - b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah (dalam rangka penjelasan lisan), metode latihan atau metode pemberian tugas.
 - c. Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini ialah Bacaan Iqro, bacaan Tadarus, Ilmu Tadarus, Ilmu Tajwid, Praktik Shalat (berikut praktik wudhu) Tashimul Kitabah, Olah raga dan sebagainya.
4. Metode pemberian tugas, merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat dilakukan pada saat KBM Klasikal kelompok privat. Bagi anak santri TP Al Quran atau anak TK Al-Quran paket B, tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang nilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajarannya.

- b. Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan dan sebagainya.
 - c. Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya-jawab. Oleh karenanya itu dapat dipadukan atau diluruskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
 - d. Bahan pengajaran yang sesuai untuk dipotong oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.
5. Metode latihan/drill, merupakan suatu cara mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan para santri/anak didik.
- a. Dilakukan dalam KBM individual/privat atau klasikal kelompok privat.
 - b. Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah, tanya-jawab atau pemberian tugas.
 - c. Bahan pengajaran yang sesuai dengan metode latihan ini ialah pengajaran Iqro. Tadarus, Materi Hafalan, Ilmu Tajwid, Praktik Shalat, Tahsinul Kitabah, Olahraga dan sebagainya.
6. Metode Sosiodrama, metode ini juga disebut metode bermain peran yaitu suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi.
7. Metode Kerja Kelompok, merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok.

- a. Merancang situasi sosial yang akan di dramatiskan.
 - b. Membagi para santri ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton. Kelompok pemain diberi petunjuk untuk berperan sebagai orang tertentu yang terlibat dalam hubungan sosial sesuai perannya masing-masing. Kelompok penonton diberi tugas untuk mengamati, mencatat dan memberi kesimpulan atau kritikan-kritikan tertentu.
 - c. Ustaz-ustazah menceriakan atau menjelaskan sebagian atau keseluruhan jalannya hubungan sosial, lalu diteruskan atau disempurnakan oleh kelompok pemain yang sudah ditentukan.
 - d. Sesuai pertunjukan, pihak responden diminta tanggapannya. Tanggapannya dari kelompok penonton dapat diarahkan dan dikembangkan oleh ustaz-ustazah dengan cara berdiskusi, bertanya-jawab atau dengan berceramah seperlunya.
 - e. Bahan pengajaran yang cocok untuk sosio drama ini dapat memilih pengajaran yang menuntut gambaran proses suatu sikap atau perbuatan tertentu, seperti pengajaran Do'a dan Adab Harian, proses orang berwudhu dan praktik shalat.
8. Metode kerja Kelompok, merupakan suatu acara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok. Penerapan metode ini sebagai berikut:
- a. Metode kerja kelompok hampir sama dengan metode pemberian tugas. Bedanya pemberian tugas dikerjakan oleh anak secara perorangan, sedangkan kerja kelompok dikerjakan oleh beberapa santri dalam satuan kelompok kerja dalam kelompok klasikal.

- b. Dapat diterapkan dalam KBM klasikal, baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler tertentu. Misalnya pada waktu karya wisata/study tour.
 - c. Isi kegiatannya dapat berupa tugas mengerjakan soal, pembuatan karya kreativitas santri, pembahasan materi diskusi kasus dan sebagainya.
 - d. Metode ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengisi waktu pada saat guru yang bertugas berhalangan hadir.
9. Metode Karyawisata, merupakan study tour suatu acara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para santri/anak didik terhadap bahan pengajaran mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertntu. Dengan tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang umumnya sekedar hiburan atau rekreasi.
- a. Dilaksanakan dalam waktu khusus diluar jam KBM intra kurikuler atau pada hari libur tertentu. Oleh karenanya metode inin dapat dilakukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu, seperti “tadabur alam, ta’ruf minal masjid ilal masjid pesantren sabtu ahad (Petuah) dan sebagainya.
 - b. Program ini dapat melibatkan seluruh santri dan ustaz-ustazah bahkan orang tua santri dalam satu unit atau beberapa unit TK/TP Al-Quran
 - c. Ustaz-ustazah dan para petugas lainnya harus mempunyai perencanaan yang matang. Tidak saja perencanaan mengenal kegiatan dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada para santri, melainkan juga menyangkut pendanaan, transportasi, akomodasi dan perlengkapan lainnya.

- d. Dalam pelaksanaan ini, metode karyawisata ini ditopang dengan metode lainnya, seperti metode kerja kelompok, pemberian tugas, Tanya-jawab dan sebagainya.

Jenis perencanaan memiliki Metode (*Method*) sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan kerja dari suatu tugas. Berdasarkan wawancara diatas dengan Ibu Helda Riani, S.Ag. Wakil Bidang Humas metode penerapan dari pembelajaran seperti yang dijabarkan sebelumnya sudah dilaksanakan dan itu masuk dalam program unit 001. Hal ini dilakukan agar terus meningkatkan pengembangan dalam pembelajaran santri/anak didik.

b. Penerapan Fungsi Organisasi (*Organizing*)

Organizing (organisasi) merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara diatas dengan ketua pengelola Bapak Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.I. Dilihat dari hasil wawancara sudah masuk dalam prinsip-prinsip penerapan fungsi organisasi yaitu: *Departementasi* (pembagian kerja), *Authority* and

responsibility(wewenang dan tanggung jawab), *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang), *Span of authority* (rencana wewenang), *Coordination* (koordinasi)

Ke pengurusan awal dibuat oleh PGTKA untuk membimbing dan sekaligus dalam pembinaan di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran dan di naungi oleh LPPTKA BKPRMI Kalimantan selatan berjalan sampai 2016. TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran dalam pembentukan ke pengurusan inti dan ke pengurusan khusus ke pengajaran (ustaz-ustazah).

Dikarenakan mahasiswa tidak begitu ketertarikan lagi dengan PGTKA, karena dulu kita juga anggota LPPTKA mempunyai kebijakan yaitu mereka yang ingin menjadi guru mereka harus melewati PGTKA (kuliah), dan pengurus yang baru tidak ada lagi komitmen untuk itu, dan sekarang dikarenakan pengganti guru ini ingin lebih cepat maka diadakan lah pelatihan-pelatihan dan itu diminati karena pendidikannya tidak lama selama 2 hari penataran dan 3 hari praktik ketika lulus dan mendapatkan sertifikat maka dinyatakan menjadi guru pengajar di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran.

Berdasarkan wawancara diatas dalam prinsip-prinsip penerapan fungsi Organisasi *Assign the personnel* (penempatan tenaga kerja), *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab).kepengurusan inti dan tenaga kerja menjadi seorang guru atau ustaz-ustazah harus mengikuti tes pelatihan selama 2 hari dan 3 hari praktik dikarenakan sekarang iyalah membutuhkan secara cepat pengajar (Ustaz-ustazah) yang siap menjalankan suatu program kerja

/pembelajaran pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini. kepengurusan inti ada yang namanya (Badan Pengelolaan Gedung Iqra) yang membina di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran ini dan kepengurusannya tersendiri seperti Direktur pelaksana Bapak Natsir dan kepala pengelola unit Bapak Bapak Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.i beserta wakil-wakilnya yang berjumlah 4 dan sekretaris, bendahara, dan serta divisi –divisi masing-masing sesuai tanggung jawab dan amanah yang diberikan masing-masing beserta ustaz-ustazah yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran.

c. Penerapan Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Actuating merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa Implementasi program. Ketika suatu organisasi pentingnya memiliki sumber daya yang bergerak untuk dalam satu tujuan yang sama maka fungsi manajemen akan lebih efektif sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen.

Penggerakan adalah bagaimana menggerakan para anggota pengurus/ustaz-ustazah agar dengan sadar dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, ikhlas mencari keridhaan karena Allah SWT.

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakan suatu organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun dalam program kerja. Dalam mengelola kegiatan tentunya diperlukan pemimpin yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, tetapi juga harus mampu membuat kegiatan yang berbobot dan sukses serta juga bermanfaat bagi para anggota pengurus dalam penggerakan di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin hampir semua program kerja dapat dilaksanakan, Penerapan fungsi penggerakan di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin dilakukan oleh kepala unit, wakil-wakil kepala bidang sekretaris maupun ustaz-ustazah, dalam hal ini pemimpin memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anggotanya serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan.

Dari hasil wawancara penulis menemukan data yang sesuai dengan teori penggerakan, sebagai berikut:

1. Adanya pemberian motivasi, dari Direktur, Kepala pengelola Unit atau serta pengurus lainnya yaitu memberikan nasihat maupun hadiah (*reward*) kepada anggota pengurus dan Usta-ustazah agar semangat dalam menjalankan kegiatan sehingga bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugasnya dimana yang menjadi *The Best Teacher* akan mendapatkan reward.

2. Dari unit 001 disini kami melakukan perlombaan antar ustaz-ustazah atau kami sebut dengan Festival sebenarnya itu evaluasi sesuai momennya biasanya dilakukan akhir bulan tujuannya ini apakah kualitasnya masih tetap atau ada peningkatan, yang terbaik akan kami beri *reward* dan *reward* itu menjadi duta di setiap kegiatan luar. Mengenai Penerapan Fungsi penggerakan TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin dilakukan oleh kepala pengelola unit, serta jajarannya untuk mengevaluasi para pengajar (Usta-ustazah) maupun anggota pengurus inti, dalam hal ini kepala unit 001 memberikan bimbingan dan motivasi langsung dan bukan hanya beliau pimpinan Unit pun ikut terjun langsung dalam membimbing dan membina kepada anggotanya kepala unit, wakil-wakil, sekretaris, bendahara, dan pengajar (ustaz-ustazah) serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan.
3. Adanya bimbingan sebelumnya kegiatan terlaksana, hal ini bertujuan untuk tercapainya setiap program kerja dan setiap kegiatan dan yang terencana.
4. Adanya perjalinan hubungan, di mana TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin sendiri memiliki hubungan yang harmonis tanpa membedakan-bedakan satu sama lain mau muda (junior) maupun tua (senior) Adanya komunikasi, dilihat dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dari program kerja yang

dirancang hampir semua program kerja dapat terlaksana. Terjalannya komunikasi yang baik akan membuat setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. dari analisis lapangan yang dilakukan oleh peneliti pengurus inti dan ustaz-ustazah bersatu dengan yang lainnya dikala pekerjaan saat berlangsung dan sesudah selesai pekerjaan mereka saling berdiskusi santai bersama.

5. Dalam hal komunikasi sudah berusaha untuk tidak salah penyampaian dalam hal program kerja ataupun pembagian tugas dan hal lainnya. Seperti dilihat dari program dan penerapan yang dilaksanakan oleh para pengelola (ustaz-ustazah) yang telah dilaksanakan seperti kegiatan maupun dalam pembelajaran seperti berikut ini;
 - a. Pembelajaran Kurikulum
 - b. Kegiatan Lomba dan prestasi yang diikuti santri/peserta anak didik
 - c. Tadabur alam
 - d. Petuah Pesantren
 - e. Kegiatan Imtihan
 - f. Kegiatan Khatamul Quran
 - g. Kegiatan ujian Kompetensi

d. Penerapan Fungsi control (*Controlling*)

G. R. Terry mengemukakan dalam buku *Principles Of Management*, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses

penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Prinsip pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Penyelenggaraan Program kerja Pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Mahligai Iqra Al-Quran Banjarmasin agar penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik dan lancar, bilamana kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus itu sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan program dan tugas yang diberikan tersebut sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, maka pimpinan lah yang perlu senantiasa melaksanakan pengawasan agar dapat mengetahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut. Selain itu dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan. Melihat kenyataan di atas, pengawas mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi segala aktivitas ustaz-ustazah itu sendiri.

Kegiatan ini ada pula dievaluasi dalam kegiatan diawasi langsung oleh direktur dan kepala unit beserta wakil-wakil/pengelola inti, dan bukan hanya pengevaluasi kegiatan itu saja ada juga evaluasi dalam pengajaran disini dilakukan evaluasi bulanan yang dilakukan akhir bulan biasanya yaitu kompetensi untuk Ustaz-ustazah mereka mendatangkan seseorang dari luar maksudnya adalah untuk mengetes kemampuan dan memberikan ilmu, evaluasi itu bisa lebih objektif. Yang didatangkan langsung seperti orang yang ahli tahfidz ada juga yang Al-Quran atau tajwid, tetapi tetap di koordinir oleh pimpinan unit.

Adapun evaluasi ini yang dinamakan dengan festival ustaz-ustazah, dimana festival ini membangkitkan ataupun membangun rasa semangat para pengajar (Ustaz-ustazah) dan mengetahui tentang kemampuan ustaz-ustazah dimana kemampuan itu bisa jadi masih tetap sama atau malah sebaliknya lebih meningkat pada sebelumnya.

Evaluasi dilakukan setiap tahunnya tergantung suasana tidak menentu dan evaluasi ada dua yaitu evaluasi rapat kerja dan evaluasi pelatihan-pelatihan (pelatihan tentang tajwid) dilakukan tergantung momentum (tergantung waktu dan tempat) saja.

Berdasarkan wawancara diatas dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada tahap pelaksanaan atau penggerakan sudah berjalan, sehingga proses

pengawasan yang dilakukan pun tidak banyak menimbulkan masalah,

karena dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah terlaksana, seperti:

- a. Dilaksanakan program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran dengan hampir semuanya terlaksana.
- b. Adanya evaluasi setiap selesai melaksanakan program kerja.
- c. Adanya evaluasi kompetensi ustaz-ustazah
- d. Adanya musyawarah mingguan dengan unit lain di mana pada kegiatan ini seluruh pengurus yang melaksanakan program.

Dalam pengawasan untuk seluruh program kerja diawasi langsung oleh Direktur Kepala Unit, serta pengurus inti namun ketika kompetensi mereka juga mendatangkan langsung yang ahlinya seperti Hafidz yang mengerti akan tajwid dan cara pembelajaran yang baik kepada santri. Pengurus inti tidak hanya fokus di sumber daya manusianya saja namun juga mengawasi dalam program pembelajaran.